

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Efisiensi Perusahaan (*Firm's Efficiency*)

Menurut (Hasibuan, 2004: 233- 234) efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Menurut (Mulyadi, 2014:63) efisiensi adalah ketetapan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya. Efisiensi juga berarti antara input dan output atau biaya dan keuntungan. Menurut (Swastha dan Sukotjo, 2002:12) perusahaan adalah suatu organisasi produksi yang menggunakan dan mengkoordinir sumber-sumber ekonomi untuk memuaskan kebutuhan dengan cara yang menguntungkan. Efisiensi perusahaan yaitu dimana perusahaan mampu menjalankan operasionalnya secara efisien. Efisiensi perusahaan bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan cara lebih cepat dan efektif. Tujuan efisiensi :

- a. Untuk mencapai suatu hasil atau tujuan sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Untuk menghemat atau mengurangi penggunaan sumber daya dalam melakukan kegiatan.
- c. Untuk memaksimalkan penggunaan segala sumber daya yang dimiliki sehingga tidak ada yang terbuang percuma.
- d. Untuk meningkatkan kinerja suatu unit kerja sehingga output nya semakin maksimal.
- e. Untuk memaksimalkan keuntungan yang mungkin didapatkan.

2.2. Manajemen Persediaan

Manajemen merupakan suatu proses di dalam aktivitas bisnis antara karyawan dan atasan untuk mencapai tujuan perusahaan. Persediaan merupakan barang yang tersedia untuk dijual oleh perusahaan. Manajemen persediaan

merupakan proses mengatur persediaan stok barang yang ada di perusahaan. Di dalam manajemen persediaan salah satu hal yang penting yaitu klasifikasi barang dan pencatatan stok barang secara akurat. Tujuan manajemen persediaan adalah menentukan keseimbangan antara investasi persediaan dengan pelayanan pelanggan (Heizer & Render, 2014:512).

Keakuratan dalam pencatatan persediaan sangat diperlukan sebagai prasyarat untuk manajemen persediaan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi keakuratan persediaan adalah faktor penjadwalan, produksi, dan penjualan. Tingkat keakuratan persediaan dapat dipertahankan dengan sistem periodik. Sistem periodik merupakan sistem yang memerlukan persediaan yang teratur untuk menentukan jumlah persediaan ditangan. Banyak peritel yang fasilitas persediaan dikelola oleh penjual barang dengan sistem periodik yaitu dengan cara penjual memeriksa kuantitas persediaan ditangan dan menyediakan kembali kepada peritel tersebut sesuai kebutuhan. Tetapi terdapat kelemahan dalam sistem periodik yaitu kurangnya pengendalian antara tinjauan dan perlu membawa persediaan tambahan untuk melindungi dari kekurangan persediaan. Terdapat variasi dari sistem periodik yaitu sistem 2 tempat sampah. Caranya adalah toko akan menyediakan 2 wadah yang masing-masing memiliki persediaan yang cukup untuk memenuhi permintaan sepanjang waktu yang diperlukan untuk menerima pesanan lainnya dan menempatkan ketika wadah tersebut kosong. Alternatif lainnya yaitu persediaan perpetual dengan menelusuri penerimaan dan pengurangan persediaan secara rutin.

Keakuratan dalam pencatatan penjualan sangat diperlukan oleh suatu perusahaan oleh karena itu dibutuhkan pencatatan stok keluar dan masuk barang/persediaan yang baik, tempat penyimpanan yang baik dengan kapasitas yang cukup yang dapat menyimpan persediaan dengan jumlah yang tetap, dan pemberian label secara akurat pada bagian rak, wadah atau tempat penyimpanan. Keputusan penting mengenai pemesanan, penjadwalan, dan pengiriman hanya dibuat ketika perusahaan mengetahui persediaan apa saja yang ada ditangan (Heizer & Render, 2014:515).

2.3. *Lean Inventory*

Teknik manajemen inventaris ramping dan prinsip dapat diterapkan dengan sukses di ritel sektor karena meningkatkan arus operasional. Menurut (Feld, 2000), implementasi persediaan ramping manajemen mendorong produsen untuk memproduksi produk standar sesuai dengan tempatnya (membuat) pesanan dari pengecer sesuai dengan tuntutan konsumen. Menurut perspektif ini, karakteristik department store lebih pendek siklus hidup produk, persaingan yang kuat, waktu yang lebih lama pengembangan produk dan sensitivitas permintaan yang tinggi. Penerapan manajemen persediaan ramping di department store bisa menjadi contoh ideal yang terbaik praktik strategi operasional yang berkembang yang harus diterima oleh manajemen toko di untuk memaksimalkan efisiensi operasi dari proses ritel. Terakhir, ada biaya deposit. Memiliki persediaan yang ramping dan efisien, dan organisasi dapat menyewa ruang yang lebih kecil dan memiliki lebih sedikit karyawan. Proses pengemasan dan pengiriman produknya juga jauh lebih efisien bila ada adalah jumlah yang lebih kecil dari item yang ditebar. Metodologi lean dapat diadopsi untuk meningkatkan kinerja karena membantu dalam mengintegrasikan pemasok dan pelanggan, menentukan nilai dan menyelaraskan metode yang memprioritaskan pilihan terbaik untuk urutan tindakan dalam rantai pasokan. Untuk tujuan ini, nilai peta, Kaizen (perbaikan lambat tapi mantap), sel produksi dan *leveling* produksi digunakan untuk mencapai tujuan akhir. Metodologi ramping adalah cara mengintegrasikan pemasok dan pelanggan, menentukan nilai dan menyelaraskan metode yang memprioritaskan pilihan terbaik untuk urutan tindakan di rantai pasokan. Peta nilai, Kaizen (pelan tapi mantap perbaikan), produksi dan produksi sel *leveling* digunakan untuk mencapai tujuan akhir.

2.4. *Ketersediaan Stok (Stock Availability)*

Salah satu tugas paling penting dari seorang yang efisien sistem manajemen persediaan adalah untuk memastikan bahwa produk yang tepat tersedia pada waktu yang tepat, dalam tempat yang tepat dan dalam jumlah yang tepat. Persediaan ramping manajemen berfokus pada peningkatan organisasi daya tanggap dan kecepatan dengan mengelola kapasitas kendala (*bottleneck*) dan mengurangi work-

inprocess (persediaan). Kapasitas dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dalam waktu sesingkat mungkin harus menjadi tujuan utama setiap organisasi kelas dunia. Itu pelanggan akan tidak puas ketika waktu respons tidak sesuai dengan harapan yang dimilikinya. Itu harus oleh karena itu pastikan bahwa daya tanggapnya adalah dalam harapan pelanggan dan bahwa ini respon terus ditingkatkan. Dalam rantai pasokan, manajemen stok sangat penting untuk manajemen organisasi yang efisien, apakah publik atau swasta. Kurangnya bahan, tinggi omset, atau bahkan rendah penting untuk berfungsinya organisasi, hal itu dapat mengakibatkan kerusakan yang signifikan pada organisasi. (Tseng, Wu, & Nguyen, 2011) berpendapat bahwa kurangnya sinkronisme antara kecepatan pasokan dan permintaan kompromi hasil bisnis. Penetapan kebijakan stok yang menangani pasar secara kompetitif dan cukup memenuhi persyaratan dari pelanggan sangat diperlukan. Menurut (Mason-Jones, & Towill, 1997) rantai pasokan adalah aliran bahan dan informasi melalui perusahaan, dari aktivitas pembelian, melalui produksi, hingga klien. Ketersediaan stok dan rantai pasokan adalah pengelompokan institusi yang kompleks yang disebut saluran distribusi atau saluran pemasaran. Dia sarana yang mengatur sistem pasar bebas kepemilikan produk dan jasa. Ini adalah medan perang di mana keberhasilan atau kegagalan perusahaan ditentukan.

2.5. Pemanfaatan Kapasitas (*Capacity Utilization*)

Menurut (Hausman, 2004) perusahaan semakin menyadari peran kapasitas pemanfaatan dan pengelolaan dalam pembentukan dan pemeliharaan keunggulan kompetitif. Menurut (Qrunfleh, & Tarafdar, 2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan memberantas kelebihan persediaan dan meningkatkan kualitas suku cadang, rantai pasokan dapat dikurangi durasi pengaturan, sesuaikan kapasitas, tingkatkan produk kualitas dan respon cepat kepada pelanggan. Sebagai hasil kinerja rantai pasokan ditingkatkan secara bersamaan menghasilkan peningkatan kinerja perusahaan.

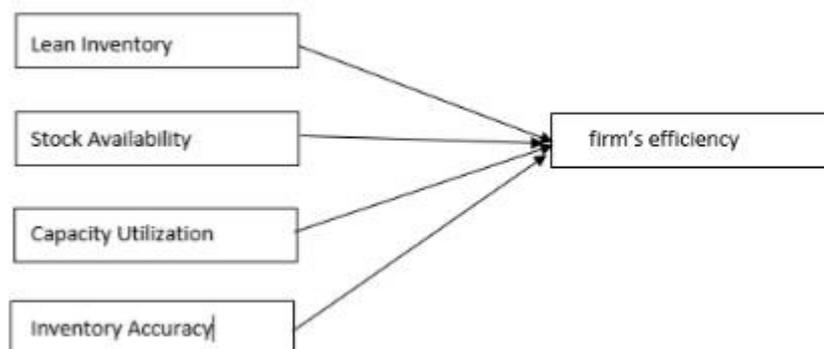
2.6. Akurasi Persediaan (*Inventory Accuracy*)

Inventory accuracy mengacu pada semua perbedaan yang ada antara catatan elektronik yang mewakili persediaan dan keadaan fisik persediaan (Joannes Vermorel, 2013). Salah satu bentuk ketidakakuratan persediaan yang paling umum adalah persediaan phantom. Persediaan phantom mengacu pada barang yang dicatat sebagai tersedia di lokasi penyimpanan dalam perangkat lunak manajemen inventaris, tetapi sebenarnya tidak ada. Di tingkat toko, persediaan phantom adalah salah satu akar penyebab utama di balik masalah ketersediaan yang sudah habis.

Perbedaan tersebut dapat mengakibatkan tingkat layanan yang lebih rendah, bersama dengan masalah akuntansi yang lebih luas dan kerugian finansial. Realitas inventaris dapat menyimpang dari representasi elektroniknya dalam banyak hal:

1. catatan operasi yang tidak ada,
2. operasi yang tidak diperhitungkan,
3. ketidaksesuaian kode produk,
4. jumlah yang salah

2.7. Model Penelitian



Gambar 2.1. Model Penelitian

Sumber : Faraz Khan, Dr. Danish Ahmed Siddiqui (2019)

Pada penelitian ini terdapat kerangka/model penelitian yang terdiri dari variabel dependen yaitu efisiensi perusahaan (*firm's efficiency*) dan variabel independen yaitu *stock availability*, *lean inventory*, *capacity utilization*, dan *inventory accuracy*.

2.8. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 = *capacity utilization* berpengaruh signifikan terhadap *firm's efficiency*

H2 = *Inventory accuracy* berpengaruh signifikan terhadap *firm's efficiency*

H3 = *Lean inventory* berpengaruh signifikan terhadap *firm's efficiency*

H4 = *Stock availability* berpengaruh signifikan terhadap *firm's efficiency*

2.9. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa peneliti yang telah terlebih dahulu melakukan penelitian dengan topik yang sejenis.

Tabel 2.1. Penelitian terdahulu

no	Peneliti	Publikasi	Judul	Hasil Temuan
1	Otuya Sunday, E. Joseph (2012)	International Journal of Current Research 4(11): 350-354.	<i>Inventory Management and SMEs Profitability. A Study of Furniture Manufacturing, Wholesale and Eatery Industry in Delta State, Nigeria</i>	perputaran persediaan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kinerja keuangan UKM di Nigeria selama

				periode yang ditinjau. manajemen persediaan memiliki peran besar untuk bermain dalam kinerja keuangan perusahaan
2	Khaled Elsayed, Hayam Wahba (2015)	Future Business Journal 2(I), 65–80	<i>Reexamining The Relationship Between Inventory Management and Firm Performance: An Organizational Life Cycle Perspective</i>	Terdapat hubungan positif antara persediaan dengan penjualan dan kinerja perusahaan.
3	Thogori M. & Dr. Jane Gathenya (2014)	International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences January 2014, Vol. 4, No. 1 ISSN: 2222-6990	<i>Role of Inventory Management on Customer Satisfaction among the Manufacturing Firms in Kenya: A Case Study of Delmonte Kenya</i>	Manajemen persediaan memiliki hubungan yang positif terhadap kepuasan pelanggan dan keuntungan perusahaan

4	Boniface John Wambua 1 , Walter B. Okibo1 , Andrew Nyang'A u2 & Sixtus Momanyi Ondieki (2015)	International Journal of Business and Management; Vol. 10, No. 4; 2015 ISSN 1833-3850 E-ISSN 1833-8119 Published by Canadian Center of Science and Education	<i>Effects of Inventory Warehousing Systems on the Financial Performance of Seventh Day Adventist Institutions: A Case of Adventist Book Centers (ABC), Kenya</i>	manajemen pergudangan persediaan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan ABC.
5	Kwadwo Boateng Prempeh (2016)	International Journal of Finance and Accounting 2016, 5(1): 22-26 DOI: 10.5923/j.ijfa.20160501.03	<i>The Impact of Efficient Inventory Management on Profitability: Evidence from Selected Manufacturing Firms in Ghana</i>	Ada pengaruh yang signifikan dari manajemen persediaan yang efisien pada profitabilitas.
6	DR. Ashok Kumar Panigrahi (2013)	Asia Pacific Journal of Marketing & Management Review ISSN 2319-2836 Vol.2 (7)	<i>Relationship Between Inventory Management and Profitability : An Empirical Analysis of Indian Cement Companies</i>	hubungan antara manajemen persediaan perusahaan dan peningkatan

				keuntungan adalah positif
7	Kelvin Mwangi Kairu (2015)	International Academic Journal of Procurement and Supply Chain Management Volume 1, Issue 4, pp. 22-44	<i>Role of Strategic Inventory Management on Performance of Manufacturing Firms in Kenya: A Case of Diversey Eastern and Central Africa Limited</i>	pengendalian persediaan memiliki pengaruh yang positif pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Kenya.
8	Syed Jamal Abdul Nasir bin Syed Mohamad, Nurul Nadia Suraidi	Journal of Advanced Management Science Vol. 4, No. 4, July 2016	<i>A Study on Relationship between Inventory Management and Company Performance: A Case Study of Textile Chain Store</i>	Terdapat hubungan yang positif antara manajemen persediaan dan kinerja perusahaan.